

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Keparahan penyakit antraknosa berbeda-beda, berurutan pada cabai 0,3% hingga 44,0 %, pada gulma *C. rutidosperma* sebesar 7,5% hingga 51,0%, gulma *C. kyllingia* 0%, untuk gulma *S. nodiflora* 9,3% hingga 47,0%, gulma *P. distichum* 0% , dan gulma *A. conyzoides* 12,8% menjadi 9,1% (menurun).
2. Masa inkubasi jamur *C. capsici* berbeda-beda pada cabai dan gulma. Masa inkubasi terpendek terjadi pada gulma *C. kyllingia* (teki) yaitu 0 hari (tidak memiliki masa inkubasi), sedangkan masa inkubasi terpanjang terjadi pada dan *P. conjugatum* (rumput pahit) yaitu 27 hari (yang hanya terjadi pada dua ulangan).
3. Pertumbuhan tinggi dan persentase jumlah daun tanaman cabai dan gulma yang diinokulasi dengan *C. capsici* berbeda-beda dari minggu ke- 1 hingga minggu ke- 4. Pertumbuhan paling tinggi terjadi pada gulma *A. conyzoides* sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada gulma *C. rutidosperma*.
Persentase jumlah daun sakit paling besar adalah pada cabai, dan Persentase jumlah daun sakit paling kecil pada *C. kyllingia*.

5.2 Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kebertahanan (*survival*) *C. capsici* pada serasah cabai dan gulma. Dengan mengetahui bahwa serasah-serasah tersebut masih mengandung *Colletotrichum*, maka dapat dianjurkan cara membuang serasah ke dalam lubang dalam tanah.